

INTEGRASI SKRINING GANGGUAN KESEHATAN MENTAL IBU PASCAPERSALINAN DALAM KURIKULUM KEBIDANAN

Ana Pujiанти Harahap¹⁾, Indriyani Makmun²⁾, Aulia Amini³⁾, Evi Diliانا Rospiah⁴⁾, Dwi Kartika Cahyaningtyas⁵⁾, Rizkia Amilia⁶⁾, Catur Esty Pamungkas⁷⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{6,7} Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹ana.harahap87@ummat.ac.id, ²indriani88@gmail.com, ³auliaamini1406@gmail.com, ⁴diliana.evi@gmail.com,

⁵ayawika99@gmail.com, ⁶ichoamilia@gmail.com, ⁷caturesty@gmail.com

Diterima 30 November 2025, Direvisi 18 Desember 2025, Disetujui 18 Desember 2025

ABSTRAK

Gangguan kesehatan mental pada ibu pascapersalinan merupakan masalah penting yang perlu dideteksi sejak dini, namun integrasinya dalam kurikulum kebidanan masih terbatas. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen kebidanan dalam mengintegrasikan skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan ke dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, sehingga mahasiswa mampu melakukan deteksi dini sesuai kompetensi bidan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi melalui presentasi, ceramah interaktif, dan sesi tanya jawab, serta workshop berbasis simulasi pasien dan kerja kelompok. Mitra kegiatan terdiri dari 10 dosen dan 1 laboran kebidanan yang diadakan pada bulan November tahun 2025. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan praktik dan partisipasi aktif dalam diskusi, serta umpan balik akhir mengenai kesiapan mengajarkan skrining kepada mahasiswa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan praktik peserta sebesar 85% dan peningkatan pemahaman konsep skrining sebesar 90%, diikuti kesiapan seluruh peserta untuk mengimplementasikan materi dalam pembelajaran. Pengabdian ini membuktikan efektivitas metode sosialisasi dan workshop dalam membekali dosen kebidanan dengan kompetensi skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan secara sistematis.

Kata kunci: *Integrasi; Kesehatan Mental; Pascapersalinan; Skrining.*

ABSTRACT

Mental health disorders in postpartum mothers are a significant issue that needs early detection, but their integration into the midwifery curriculum is still limited. This service aims to improve the understanding and skills of midwifery lecturers in integrating postpartum maternal mental health screening into the Postpartum and Breastfeeding Midwifery Care course, so that students are able to perform early detection according to the competencies of midwives. The implementation methods include socialisation through presentations, interactive lectures, and question-and-answer sessions, as well as simulation-based patient workshops and group work. The activity partners consist of 10 lecturers and 1 midwifery laboratory technician, and the event will be held in November 2025. Evaluation was conducted thru observation of practical skills and active participation in discussions, as well as final feedback on the students' readiness to teach screening. The service results showed an 85% increase in participants' practical skills and a 90% increase in their understanding of screening concepts, followed by all participants' readiness to implement the material in their teaching. This service proves the effectiveness of socialization methods and workshops in equipping midwifery lecturers with the competence to systematically screen postpartum maternal mental health.

Keywords: *Integration; Mental Health; Postpartum; Screening.*

PENDAHULUAN

Periode perinatal, yang mencakup masa kehamilan (antenatal) dan satu tahun setelah persalinan (postnatal), adalah fase penting dalam siklus kehidupan wanita yang ditandai dengan

perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan ini meningkatkan kemungkinan wanita mengalami gangguan mental. Ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting. Layanan kesehatan mental perinatal

sering kali tidak terintegrasi dengan baik ke dalam layanan kesehatan ibu dan anak (KIA) primer yang sudah ada, seperti perawatan antenatal (ANC) dan perawatan pascanatal (PNC). World Health Organization (WHO) telah menekankan perlunya integrasi kesehatan mental ke dalam layanan maternitas untuk menyediakan asuhan yang holistik dan komprehensif. Kesenjangan integrasi ini adalah hambatan utama dalam penemuan kasus melahirkan.(WHO, 2022)

Salah satu masalah terbesar adalah kurangnya skrining kesehatan mental yang rutin dan sistematis di layanan primer. Selain itu, tenaga kesehatan non-spesialis, seperti bidan dan perawat, yang merupakan garda terdepan, sering kali merasa kurang kompeten dalam mengidentifikasi gejala dan memberikan penanganan awal yang tepat.(Liyanage et al., 2023),(Johnson et al., 2023) Hal ini mengakibatkan banyak kasus yang luput dari diagnosis. Isu stigma terhadap masalah kesehatan mental dan hambatan akses terhadap layanan spesialis juga memperburuk masalah. Stigma di tingkat masyarakat dapat menyebabkan wanita enggan mencari bantuan, sementara stigma di tingkat penyedia layanan dapat menyebabkan pengabaian atau minimnya inisiatif untuk melakukan skrining. Pengembangan model pelayanan yang terintegrasi telah terbukti menjadi strategi kunci untuk mengatasi stigma dan meningkatkan akses ke perawatan yang tepat (Johnson et al., 2023),(Aigli Raouna, 2022)

Kurikulum kebidanan saat ini lebih menekankan aspek fisik dan klinis, sementara aspek psikologis ibu, khususnya skrining depresi dan kecemasan pascapersalinan, masih kurang diprioritaskan. Oleh karena itu, dosen kebidanan sebagai fasilitator pembelajaran perlu dibekali pemahaman komprehensif melalui sosialisasi dan workshop terkait integrasi model skrining gangguan kesehatan mental dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, sehingga transformasi kurikulum dapat berjalan optimal dan mahasiswa mampu menguasai keterampilan deteksi dini sejak masa pendidikan. Dengan demikian, melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Integrasi Skrining Kesehatan Mental Ibu Pascapersalinan dalam Kurikulum Kebidanan,” diharapkan lahir bidan yang kompeten, responsif, dan berdaya dalam mendukung kesehatan mental ibu secara holistik. Pengabdian dilaksanakan di laksanakan di ruang dosen Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu

tahap persiapan, sosialisasi, workshop, serta monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dosen kebidanan dalam mengintegrasikan skrining gangguan kesehatan mental ibu pascapersalinan ke dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama 2 minggu sebelum kegiatan inti, dengan tujuan memastikan kesiapan teknis, substansi, dan koordinasi dengan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Koordinasi dengan pimpinan program studi dan dosen kebidanan sebagai mitra kegiatan;
2. Identifikasi kebutuhan pembelajaran terkait integrasi skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan dalam kurikulum;
3. Penyusunan materi sosialisasi dan modul workshop yang meliputi konsep skrining, instrumen, alur rujukan, serta contoh integrasi dalam RPS;
4. Penyusunan skenario simulasi pasien dan lembar observasi keterampilan; serta
5. Penyiapan sarana dan media kegiatan, seperti ruang pelatihan, LCD proyektor, bahan cetak, dan instrumen skrining.

Pihak yang terlibat pada tahap ini adalah tim pengabdian (dosen pelaksana), koordinator program studi, serta laboran kebidanan. Metode yang digunakan berupa koordinasi partisipatif dan telaah dokumen kurikulum, dengan media berupa dokumen RPS, modul, dan bahan presentasi.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari (± 3 jam) dan bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada dosen kebidanan mengenai urgensi integrasi skrining gangguan kesehatan mental ibu pascapersalinan ke dalam kurikulum. Peserta pada tahap ini adalah 10 dosen kebidanan dan 1 laboran.

Metode sosialisasi meliputi:

- a. Presentasi, yang menyajikan latar belakang pentingnya skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan, peran bidan sebagai garda terdepan, serta alur model skrining dari identifikasi risiko hingga rujukan tindak lanjut;
- b. Ceramah interaktif, yang melibatkan diskusi reflektif mengenai kesesuaian integrasi skrining dengan visi misi program studi, capaian pembelajaran lulusan, RPS mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, metode pembelajaran, serta sistem penilaian; dan

- c. Sesi tanya jawab, yang berfungsi untuk mengklarifikasi konsep, memperdalam pemahaman implementasi, serta menjangkau masukan dari peserta terkait kendala dan peluang penerapan di institusi masing-masing.

Media yang digunakan pada tahap ini meliputi slide presentasi, handout materi, dan contoh instrumen skrining.

3. Tahap Workshop

Tahap workshop dilaksanakan selama 1 hari (± 4 jam) dan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis dosen dalam mengimplementasikan skrining ke dalam proses pembelajaran. Peserta workshop adalah dosen kebidanan yang sama dengan tahap sosialisasi.

Metode workshop meliputi:

- Simulasi pasien, yaitu praktik langsung penggunaan instrumen skrining melalui skenario klinis yang realistis, termasuk komunikasi empatik, pencatatan hasil, dan penentuan tindak lanjut; dan
- Kerja kelompok, yang bertujuan menyusun rancangan integrasi skrining ke dalam RPS, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik mata kuliah dan institusi.

Media yang digunakan pada tahap ini meliputi lembar skenario simulasi, instrumen skrining, modul praktik, serta format RPS. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan, dengan tujuan menilai ketercapaian tujuan dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi keterampilan peserta saat simulasi menggunakan lembar penilaian;
- Penilaian partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja kelompok; serta
- Pengumpulan umpan balik akhir terkait pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta untuk mengajarkan skrining kepada mahasiswa.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan model pelatihan serta rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan implementasi kurikulum dan pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dibuka resmi oleh ketua pelaksana dan berlangsung dalam suasana hikmah serta penuh antusiasme. Sebanyak 10 dosen kebidanan dan 1 laboran ikut hadir dan

mencerminkan keterlibatan lintas-peran dalam pengajaran kebidanan. Pada sesi presentasi disampaikan urgensi integrasi skrining gangguan kesehatan mental pada ibu pascapersalinan ke dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, termasuk bukti-bukti dampak klinis dan sosial bila skrining tidak dilakukan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan pedoman internasional yang menekankan perlunya integrasi layanan kesehatan mental ke dalam layanan maternal guna meningkatkan deteksi dan rujukan dini. (WHO, 2024), (Asefa et al., 2024), (Horakova et al., 2024).



Gambar 1. Presentasi Tahap Sosialisasi Integrasikan Skrining Gangguan PMH

(Sumber : Data Primer Pengabdian).

Sesi ceramah interaktif menunjukkan keterlibatan aktif peserta diskusi berjalan dinamis dan partisipan saling berbagi pengalaman pengajaran serta kendala implementasi kurikulum. Banyak pertanyaan muncul berkaitan dengan pemilihan instrumen skrining, ambang (cut-off) yang sesuai, dokumentasi hasil, dan tata laksana rujukan klinis hal-hal yang memang sering dilaporkan sebagai kebutuhan pelatihan bagi bidan dan pendidik kebidanan. Hasil diskusi ini mendukung temuan tinjauan sistematis bahwa pelatihan terstruktur dan sumber belajar yang jelas meningkatkan kesiapan tenaga kebidanan untuk melakukan skrining kesehatan mental perinatal ibu pascapersalinan. (Dubreucq et al., 2024)

Workshop yang menggabungkan simulasi pasien dan kerja kelompok berjalan lancar dan produktif. Dalam simulasi peserta mempraktikkan penggunaan instrumen skrining, komunikasi empatik, serta langkah-langkah tindak lanjut sesuai alur rujukan — sementara sesi kerja kelompok memfokuskan pada penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan modul praktek yang dapat langsung diadaptasi ke mata kuliah. Evaluasi formatif selama workshop menunjukkan peningkatan kemampuan praktik (skill) dan keyakinan diri (confidence) peserta, konsisten dengan bukti bahwa pelatihan berbasis simulasi

efektif meningkatkan kompetensi klinis dan komunikasi pada tenaga kebidanan. (Sirisomboon et al., 2024),(Olsen-Bremmang & Ljungblad, 2025), (Hacköylü & Murat Öztürk, 2023),(Diniyah, 2017).



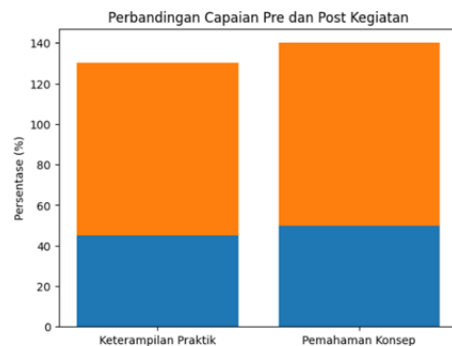
Gambar 2. Simulasi Pelaksanaan Skrining
(Sumber : Data Primer Pengabdian).

Pengukuran capaian menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak hanya memahami konsep skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan, tetapi juga terampil dalam melakukan skrining dan dokumentasi yang dapat diajarkan kepada mahasiswa. Capaian tersebut diukur menggunakan lembar observasi keterampilan praktik berbasis checklist, yang menilai kemampuan peserta dalam menjelaskan tujuan skrining, menggunakan instrumen secara tepat, melakukan komunikasi empatik, serta mendokumentasikan dan menentukan tindak lanjut hasil skrining. Selain itu, pemahaman konseptual dievaluasi melalui diskusi terstruktur dan umpan balik tertulis (feedback form) pascakegiatan, yang menggali kesiapan peserta dalam mengintegrasikan materi ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Feedback akhir mengindikasikan adanya kesiapan institusional untuk menguji integrasi materi ke dalam silabus serta melakukan pilot pembelajaran praktik pada mahasiswa klinik. Temuan ini selaras dengan kajian integrasi layanan yang menekankan bahwa kombinasi sosialisasi kebijakan, pelatihan praktis berbasis keterampilan, dan dukungan institusional merupakan faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan implementasi skrining kesehatan mental dalam layanan primer dan pendidikan kebidanan. (Harrison, 2024),(Cooper et al., 2012), (Diniyah, 2017),(Wu et al., 2024),

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui kegiatan sosialisasi dan workshop terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil pengukuran awal (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memiliki tingkat pemahaman konseptual dan keterampilan praktik skrining yang masih terbatas, khususnya dalam penggunaan instrumen, alur dokumentasi, dan

penentuan tindak lanjut hasil skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya integrasi materi skrining dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Setelah kegiatan (post-test), dosen tidak hanya memahami konsep skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah skrining secara sistematis melalui simulasi pasien dan kerja kelompok. Pengukuran peningkatan keterampilan praktik dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis checklist, sedangkan pemahaman konsep diukur melalui evaluasi diskusi terstruktur dan umpan balik tertulis. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan keterampilan praktik peserta sebesar 85% dan peningkatan pemahaman konsep skrining sebesar 90% dibandingkan kondisi sebelum kegiatan. Perbandingan capaian sebelum dan sesudah kegiatan disajikan dalam grafik pre dan post untuk memperlihatkan perubahan secara visual dan kuantitatif. Partisipasi aktif peserta selama diskusi dan praktik juga menunjukkan kesiapan dosen untuk mengajarkan materi skrining kepada mahasiswa, sehingga kompetensi mahasiswa dalam deteksi dini kesehatan mental ibu dapat dibentuk sejak masa pendidikan kebidanan.



Gambar 3. Grafik Pre tes-Post Tes Keterampilan dan pemahaman konsep

Keterangan grafik:

Pengukuran pre menunjukkan keterampilan praktik sebesar 45% dan pemahaman konsep sebesar 50%, yang mencerminkan kondisi awal sebelum sosialisasi dan workshop.

Pengukuran post menunjukkan peningkatan menjadi 85% untuk keterampilan praktik dan 90% untuk pemahaman konsep setelah kegiatan dilaksanakan. Grafik ini memperlihatkan adanya peningkatan yang jelas dan signifikan pada kedua aspek setelah intervensi pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menghasilkan bukti operasional bahwa sosialisasi yang dilengkapi ceramah interaktif dan workshop berbasis simulasi serta kerja kelompok adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dosen kebidanan sehingga mereka siap mengajarkan skrining kesehatan mental ibu pascapersalinan kepada mahasiswa. (WHO, 2022). Rekomendasi dari kegiatan pengabdian yaitu: 1) memasukkan modul skrining PMH ke dalam RPS Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui; 2) melaksanakan pelatihan 'train-the-trainer' berkala; dan 3) menyiapkan mekanisme monitoring dan rujukan klinis saat mahasiswa mulai melakukan skrining di praktik lapangan — langkah-langkah yang didukung oleh pedoman global dan bukti ilmiah terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Asosiasi Pendidikan Kebidanan Aisyiyah Muhammadiyah (AIPKEMA) atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memfasilitasi proses pengajuan hibah dan memberikan dukungan administrasi yang sangat membantu. Dukungan kedua lembaga ini menjadi pendorong utama terselenggaranya kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi dosen dan kualitas pendidikan kebidanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aigli Raouna. (2022). Addressing Stigma in Perinatal and Infant Mental Health. In *Mental Health Foundation* (p. 77). End Mental Health Discriminations.
- Asefa, A., Hanlon, C., Marchal, B., Homer, C., Gebremedhin, S., Tunçalp, Ö., Sarkar, N., Delamou, A., McNab, S., & Beňová, L. (2024). Revisiting health systems to integrate perinatal mental health into maternal and child health services: perspectives from research, policy and implementation. *BMJ Global Health*, 9(12), e015820. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-015820>
- Cooper, S., Cant, R., Porter, J., Bogossian, F., McKenna, L., Brady, S., & Fox-Young, S. (2012). Simulation based learning in midwifery education: A systematic review. *Women and Birth*, 25(2), 64–78. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2011.03.004>
- Diniyah, K. (2017). Pengaruh Pelatihan SBAR Role-Play terhadap Skill Komunikasi Handover Mahasiswa Kebidanan. *Jurnal*

Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit 10.18196/Jmmr.2016, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6125>

- Dubreucq, M., Dupont, C., Lambregtse-Van den Berg, M. P., Bramer, W. M., Massoubre, C., & Dubreucq, J. (2024). A systematic review of midwives' training needs in perinatal mental health and related interventions. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1345738>
- Hacköylü, E., & Murat Öztürk, D. (2023). Simulation applications in midwifery education. *European Journal of Midwifery*, 7(Supplement 1). <https://doi.org/10.18332/ejm/172479>
- Harrison, J. M. (2024). Integrating Mental Health In Perinatal Care: Perspectives Of Interprofessional Clinicians. *Health Affairs*, 43(4), 540–547. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2023.01427>
- Horakova, A., Nemcova, H., Hrdlickova, K., Kalli, S., Davletova, A., Duarte, M. F. R. S., Molodina, D., Riekk, T., & Sebela, A. (2024). State of perinatal mental health care in the WHO region of Europe: a scoping review. *Frontiers in Psychiatry*, 15(March), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1350036>
- Johnson, J., Hope, L., Jones, L., & Bradley, E. (2023). A mixed methods study to understand perinatal mental healthcare referral decisions among midwives and health visitors in the UK. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1056987>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023/ tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. *Kemenkes RI*, 1–259. KMK Nomor 2015 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan
- Liyanage, R. D., Bray, L., & Briscoe, L. (2023). A mixed-methods survey of perinatal mental health for Sri Lankan women in the UK. *British Journal of Midwifery*, 31(4), 188–194. <https://doi.org/10.12968/bjom.2023.31.4.188>
- Olsen-Bremmang, L., & Ljungblad, L. W. (2025). Midwives' experiences with simulation-based team training in newborn resuscitation: impacts on clinical practice. *BMC Nursing*, 24(1), 733. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03368-3>
- Sirisomboon, R., Nuampa, S., Leetheeragul, J., Sudphet, M., Pimol, K., Sirithemmontree, S., & Silavong, L. (2024). Enhancing the competencies of obstetrical nurses and midwives in high-risk pregnancy management

- through simulation-based training in Lao people's democratic republic: A pilot study. *Midwifery*, 137, 104132. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104132>
- WHO. (2022). *Guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services*.
- WHO. (2024). *Strengthening the skills of future midwives*. <https://www.who.int/azerbaijan/news/item/03-05-2024-strengthening-the-skills-of-future-midwives>
- Wu, N., Li, W., Huang, R., & Jiang, H. (2024). Effect of simulation-based training workshop on obstetric emergency team collaboration and communication: a mixed study. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1282421>